

AGRIBISNIS TANAMAN KANGKUNG DARAT DI DESA BULOTALANGI TIMUR KECAMATAN BULANGO TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO

Apriyani A. Didipu^{*1)}, Ria Indriani²⁾, Yuliana Bakari³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

^{2,3)}Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

Correspondent author: yulianabakari@ung.ac.id

ABSTRACT

An agricultural business enterprise with a profit orientation is known as agribusiness. The application of the concept of developing an integrated agribusiness system appears when an agribusiness system consisting of upstream subsystems, farming/cultivation subsystems, and downstream subsystems is developed in an integrated and harmonious manner. Water spinach plants as an agricultural commodity must have good linkages between the upstream subsystem, farming sub-system, downstream sub-system, and supporting institutions. One of the villages in Bone Bolango Regency that has been recognized as a vegetable village is Bulotalangi Timur Village. This is due to the village's high potential for growing vegetables in the lowlands, particularly ground water spinach. The existence of water spinach plants is able to increase the source of net income for rural farmers to support their family needs due to the potential of the existing land and climate, especially in East Bulotalangi Village. This study aims to determine the agribusiness sub-system in the water spinach agribusiness in Bulotalangi Timur Village, Bulango Sub-District, Bone Bolango Regency. Research data were collected through observation, interviews, and documentation. The samples of this study consisted of 42 water spinach farmers in Bulotalangi Timur Village. Data analysis used is a descriptive method. The results of this study indicate that the production facilities channel sub-system, the farming production sub-system, and the marketing sub-system have been functioning efficiently and profitably. However, the farmers' inability to convert water spinach plants into value-added goods has caused the processing subsystem to perform poorly. Additionally, the supporting institutions have not operated as well as expected by farmers.

Keywords: Agribusiness, Kale Plant, Agribusiness System

ABSTRAK

Agribisnis adalah usaha bisnis pertanian dengan orientasi keuntungan. Penerapan konsep pengembangan sistem agribisnis terpadu, yaitu apabila sistem agribisnis yang terdiri dari subsistem hulu, subsistem usahatani/budidaya, dan subsistem hilir dikembangkan secara terpadu dan selaras. Tanaman kangkung darat sebagai suatu komoditas pertanian harus memiliki keterkaitan yang baik antara subsistem hulu, subsistem usahatani, subsistem hilir dan lembaga penunjang. Desa Bulotalangi Timur merupakan salah satu desa di Kabupaten Bone Bolango yang ditetapkan sebagai kampung sayur, karena memiliki potensi yang baik dalam pengembangan sayuran di dataran rendah terutama untuk jenis tanaman kangkung darat. Adanya tanaman kangkung mampu menambah sumber pendapatan tunai bagi petani di pedesaan sebagai sumber pendapatan keluarga karena ditunjang oleh potensi lahan dan iklim yang ada khususnya di Desa Bulotalangi Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui subsistem agribisnis pada agribisnis tanaman kangkung darat di Desa Bulotalangi Timur, Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango. Pada penelitian ini metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sampel penelitian sebanyak 42 responden yang merupakan petani kangkung darat di Desa Bulotalangi Timur. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan subsistem saluran sarana produksi, subsistem produksi usahatani serta subsistem pemasaran sudah berjalan dengan baik dan menguntungkan. Sedangkan subsistem pengolahan belum berjalan dengan baik karena petani belum mampu mengolah tanaman kangkung darat menjadi produk yang bernilai tambah. Lembaga penunjang juga belum berjalan dengan maksimal sebagaimana yang diharapkan oleh petani.

Kata Kunci: Agribisnis, Tanaman Kangkung, Sistem Agribisnis

PENDAHULUAN

Indonesia diketahui dengan kemampuan ini dibuktikan dengan tingginya sumber energi alam yang luar biasa. Perihal keanekaragaman biologi yang dipunyai baik

*Alamat Email:

yulianabakari@ung.ac.id

dilihat dari zona pertanian, perikanan, ataupun peternakan. Indonesia pula diketahui selaku negeri agraris serta maritim, sebab kekayaan sumber energi alamnya. Tidak hanya itu keadaan geografis yang strategis serta beriklim tropis menjadikan mutu kemampuan alam yang lebih unggul dibanding dengan negeri lain. Kemampuan ini wajib berguna secara maksimal buat menjadikan Indonesia maju, paling utama dari zona yang dekat dengan sumber energi alam ialah pertanian (Wahyudi, 2020:1).

Sektor pertanian adalah sektor yang memiliki peran strategis dalam struktur pembangunan ekonomi nasional salah satunya adalah subsektor hortikultura yang merupakan salah satu subsektor yang memberikan peningkatan kontribusi pada nilai PDB nasional dengan berdasarkan harga berlaku sebesar 1,62 persen pada Tahun 2020 menjadi 1,55 persen pada 2021. Jika diperhatikan pada periode 2020-2021 peran subsektor hortikultura dalam penciptaan PDB Indonesia menunjukkan persentase yang berfluktuasi (Sabarellah, dkk 2022:32).

Selain menghasilkan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, pertanian juga sedang menjadi prioritas untuk ditingkatkan produksinya. Sub sektor pertanian terbagi menjadi lima sub sektor, yaitu sub sektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, pekebunan, dan sub sektor perikanan. Salah satu sub sektor pertanian yaitu sub-sektor pangan dan hortikultura. Sub sektor hortikultura mempunyai peranan tertentu dalam sistem agribisnis khususnya di Provinsi Gorontalo.

Agribisnis adalah suatu usahatani yang berorientasi komersial atau usaha bisnis pertanian dengan orientasi keuntungan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh agar dapat meningkatkan pendapatan usahatani adalah dengan penerapan konsep pengembangan sistem agribisnis terpadu, yaitu apabila sistem agribisnis yang terdiri dari subsistem hulu, subsistem usahatani/budidaya, dan subsistem hilir dikembangkan secara terpadu dan selaras (Ali, 2019:26).

Kecamatan Bulango Timur adalah kecamatan yang terletak di Kabupaten Bone Bolango yang terdiri dari 5 Desa yaitu Desa Bulotalangi, Bulotalangi Timur, Bulotalangi Barat, Popodu dan Desa Toluwaya. Kecamatan Bulango Timur merupakan salah satu kecamatan penghasil tanaman hortikultura di Kabupaten Bone Bolango dan yang menjadi salah satu komoditas yang dibudidayakan

adalah tanaman kangkung darat yang dimana ada beberapa desa yang membudidayakan kangkung darat. Salah satu diantaranya terdapat di Desa Bulotalangi Timur, Kecamatan Bulango Timur. Pada tahun 2022 Kecamatan Bulango Timur merupakan kecamatan yang tercatat memiliki luas lahan pertanian tanaman sayuran untuk kangkung darat seluas 73 ha kangkung dengan produksi 673 ton (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kangkung darat merupakan salah satu komoditas unggulan Agribisnis di Desa tersebut. Akan tetapi, kajian terkait subsistem agribisnis pada budidaya tanaman kangkung di Desa Bulotalangi Timur belum pernah dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui subsistem agribisnis tanaman kangkung darat di Desa Bulotalangi Timur Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Kangkung

Kangkung (*Ipomoea sp.*) dapat ditanam didataran rendah dan dataran tinggi. Kangkung merupakan jenis tanaman sayuran daun, termasuk kedalam famili *Convolvulaceae*. Daun kangkung panjang, berwarna hijau keputih-putihan merupakan sumber vitamin pro vitamin A. Berdasarkan tempat tumbuh, kangkung di bedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Kangkung darat, hidup di tempat yang kering atau tegalan, dan
2. Kangkung air, hidup ditempat yang berair dan basah (Fahrurrozi dan Mispandi, 2021:84)

Tanaman kangkung mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi sehingga bermanfaat untuk kesehatan tubuh manusia. Kangkung selain rasanya lezat, juga mengandung vitamin A, B, C, asam amino, fosfor, zat besi, sayur yang juga di sebut sebagai bayam air ini tidak hanya di nikmat untuk di konsumsi tetapi juga mempunyai banyak manfaat untuk kesehatan tubuh. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kangkung mengandung vitamin A dan vitamin C dalam jumlah yang cukup tinggi tidak hanya itu, sayuran hijau ini juga memiliki kandungan meneral yang baik untuk menjaga kesehatan tubuh (Lonta, 2021).

Tanaman kangkung bisa dijadikan sebagai pemenuhan nutrisi yang sehat dan seimbang. Beberapa nutrisi tersebut menjadikan manfaat yang beragam antara lain

yaitu sebagai obat tidur yang alami, mengobati sariawan, mencegah resiko diabetes melitus, mengobati mimisan, membantu menurunkan kolesterol, penyakit kuning, mengatasi sembelit dan gangguan pencernaan, mengobati sakit gigi dan gusi bengkak, mengobati nyeri haid, dan manfaat akar kangkung untuk ambeien (Sugiarto, 2016:7).

Agribisnis

Cakupan agribisnis sangatlah luas dan kompleks, dimulai dengan proses produksi, pengolahan sampai pada pemasaran hasil pertanian termasuk didalamnya kegiatan penunjang proses produksi, dengan demikian maka Agribisnis di Indonesia memegang peranan penting dan dominan (Maulidah, 2012:23).

Agribisnis merupakan sistem pertanian yang saling terkait mulai dari sistem hulu sampai dengan sistem hilir yang memanfaatkan sumber daya yang ada dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Industri hulu adalah sektor yang memproduksi alat-alat dan mesin pertanian serta industri sarana produksi yang digunakan dalam proses budidaya pertanian. Sementara industri hilir merupakan industri yang mengolah hasil pertanian menjadi bahan baku atau barang yang siap dikonsumsi atau merupakan industri pascapanen dan pengolahan hasil pertanian (Purba dkk, 2020:2).

Agribisnis dapat dibagi menjadi tiga sektor yang saling tergantung secara ekonomis, yaitu sektor masukan (*input*), produksi (*farm*) dan sektor keluaran (*output*). Sektor masukan (*input*) menyediakan perbekalan kepada para pengusaha untuk dapat memproduksi hasil tanaman dan ternak. Termasuk dalam input ini adalah bibit, makanan ternak, pupuk, bahan kimia, mesin pertanian, bahan bakar dan banyak perbekalan lainnya. Sektor usaha tani memproduksi hasil pertanian dan hasil ternak yang di proses dan disebarluaskan kepada konsumen akhir oleh sektor keluaran/output (Faqih, 2010:4).

Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai pengadaan saprodi, produksi, pengolahan hasil dan pemasaran dihasilkan usahatani atau hasil olahannya (Darwis, 2017:14).

a. Subsistem Sarana Produksi

Dalam pengembangan agribisnis sayuran, dimana sarana produksi merupakan

salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan sarana produksi harus ada pengorganisasian dalam penerapan subsistem ini yaitu penerapan jumlah, waktu, tempat dan tepat biaya serta mutu sehingga ada optimasi dari penggunaan input- input produksi. Meningkatnya produksi dan pendapatan petani bila didukung adanya industri- industri agribisnis hulu yakni industri- industri yang menghasilkan sarana produksi (*input*) pertanian (*the manufacture and distribution of farm supplies*) seperti industri agrokimia (industri pupuk, industri pestisida, obat-obatan) industri alat pertanian dan industri pembenihan atau pembenihan (Kadir, 2018:5).

Subsistem sarana produksi meliputi kegiatan pengadaan dan penyaluran dari hasil produksi pertanian. Kegiatan ini mencakup perencanaan, pengelolaan dari sarana produksi, teknologi dan sumberdaya agar penyediaan sarana produksi dan input usahatani memenuhi kriteria yaitu tepat dalam waktu, jumlah, jenis, mutu dan produknya (Purba dkk, 2020:122).

Subsistem pasokan input ini merupakan wadah seluruh pengusaha, baik skala kecil, menengah ataupun besar yang sediakan ataupun memasok input untuk para petani di subsistem usahatani. Pemasok benih/bibit, perlengkapan serta mesin pertanian, pemasok tenaga kerja (hewan serta manusia) serta zona pembiayaan misalnya bank, koperasi kredit, serta sebagainya. Subsistem pemasok input memiliki peranan yang berarti dalam meningkatkan efisiensi usahatani ialah pemakaian mesin- mesin pertanian yang bisa mengirit konsumsi tenaga kerja manusia, paling utama di wilayah kekurangan penduduk, serta produktivitas hasil pemakaian bibit unggul serta pupuk buatan, dan ekspansi usahatani lewat peminjaman modal dari Lembaga pembiayaan usahatani (Faqih, 2010:91).

b. Subsistem Usaha Tani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelolah input atau faktor- faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat (Murdiantoro, 2011:9).

Usahatani merupakan pertanian rakyat dari perkataan *farm*. Yang berarti suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu, apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji. Usahatani adalah

himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya. Usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumberdaya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Shinta, 2011:1) Subsistem Usahatani atau sistem produksi dimana subsistem tersebut meliputi kegiatan pembinaan dan pengembangan usahatani dalam rangka meningkatkan produksi pertanian. Kegiatan mencakup perencanaan pemilihan lokasi, komoditas, teknologi dan pola usahatani untuk peningkatan produktivitas lahan semaksimal mungkin dengan cara intensifikasi tanpa meninggalkan kaidah-kaidah pelestarian sumber daya alam yaitu tanah dan air (Purba dkk, 2020:123).

c. Subsistem Pengolahan

Pengelolaan usahatani dari mulai produk (*on-farm*) hingga merubah menjadi produk yang (*off-farm*) dengan didukung pengolahan secara industrialisasi menjadi produk hilirisasi yang mempunyai nilai tambah (*value added*) terhadap produk hortikultura sekaligus berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani adalah salah satu kegiatan yang harus dilanjutkan dengan melibatkan sistem dan aplikasi dari fungsi-fungsi manajemen yang terstruktur rapi, dengan didukung dengan pemasaran (*marketing*) dan stakeholder lain produk hilir tersebut dengan mengadopsi dari ketepatan kebijakan pemasaran dari mulai kebijakan tempat, kebijakan harga, kebijakan memproduksi produk dan kebijakan promosi, maka seluruh aktivitas yang diusahakan di atas merupakan bagian menggunakan konsep manajemen agribisnis secara profesional dan mendominasi lahan perkebunan di Indonesia (Harahap, 2015:9).

Hasil tanaman, baik yang berupa daun, buah, maupun umbi harus dipungut tepat waktu, jangan tergesa-gesa atau terlambat. Bila pemungutan hasil terlalu lama maka sayur akan cepat rusak, banyak bagian-bagian yang hilang atau terbuang dan rasanya tidak se enak

yang diharapkan. Pemungutan yang terlalu cepat juga tidak baik karena dapat menurunkan kualitas maupun kuantitas hasil. Harus diingat bahwa produksi sayuran harus daam bentuk segar. Dan agar sayur tetap segar sebaiknya sayur didinginkan dengan suhu yang rendah (Fiyana, 2021:15).

d. Subsistem Pemasaran

Aspek pemasaran yaitu kegiatan untuk mendistribusikan hasil produksi ke tangan konsumen dengan harga yang layak untuk melakukan pemasaran diperlukan manajemen yang baik agar pengusaha mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Perkembangan sistem ekonomi pada sebuah negara menyebabkan semakin terspesialisasi dan kompleks proses produksi. Hal tersebut mengakibatkan pusat - pusat produksi dengan konsumen memiliki jarak yang jauh satu sama lain dan sistem pemasaran makin lama makin kompleks.

Sistem yang baik penting dalam produksi komoditas pertanian. Tataniaga pertanian merupakan pendistribusian produk - produk pertanian dan atau sarana produksi pertanian dari produsen hingga konsumen dengan penciptaan kegunaan waktu, tempat, bentuk dan pengolahan hak milik oleh lembaga - lembaga tataniaga dengan melakukan fungsi - fungsi tataniaga. Tujuan dari adanya pemasaran adalah membuat agar penjual lebih banyak dan mengetahui konsumen dengan baik agar produk dan layanan yang diberikan sesuai dengan selera konsumen dan dapat terjual. Pasar dalam arti sempit adalah tempat barang atau jasa diperjual belikan, sedangkan secara luas pasar adalah besarnya permintaan dan penawaran pada suatu jenis barang dan jasa tertentu. (Hasyim, 2012:09).

Pemasaran hasil pertanian adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan dalam pemasaran suatu produk pertanian sehingga harus mempertimbangkan saluran yang dapat dipakai untuk menyalurkan produk dari produsen hingga ke konsumen seperti pada penelitian (Adnyana, 2017:66).

e. Kelembagaan

Kelembagaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan agribisnis, mengingat rangkaian kegiatan yang terkait dalam sistem agribisnis tersebut diatas digerakkan oleh berbagai kelembagaan. Yang dimaksud dengan kelembagaan adalah berupa tradisi baru yang cocok dengan tuntutan industrialisasi atau organisasi yang mampu menghasilkan ragam produk yang dapat

memanfaatkan dan mengembangkan keunggulan komparatif atau keunggulan kompetitif. Untuk lebih mengenalkan lembaga yang terkait dalam sistem agribisnis (Maulidah, 2012:13).

Kelembagaan dalam agribisnis mendukung optimalisasi agribisnis sebagai suatu sistem, mulai dari hulu ke hilir. Aspek kelembagaan merupakan syarat pokok yang diperlukan agar struktur pembagunan perdesaan dapat dikatakan maju. Kelembagaan agribisnis dapat berperan memberikan kekuatan bagi petani seperti pertimbangan bagi pelaku pembangun dalam rangka pengembangan ekonomi lokal. Untuk melakukan usaha taninya petani mempunyai hubungan kerja dengan Lembaga-lembaga pendukung, seperti kelompok tani, pedagang saprodi, pedagang hasil pertanian, penyuluh, koperasi, bank dan pemerintah daerah (Amruddin Dkk, 2021:8).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa Desa Bulotalangi merupakan kawasan yang berpotensi pengembangan tanaman kangkung. Penelitian dilakukan selama 3 bulan pada tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan data primer. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu metode sampel jenuh/sensus. Di mana seluruh populasi petani kangkung yang ada di Desa Bulotalangi Timur yaitu sebanyak 42 orang petani responden.

Untuk mengetahui subsistem agribisnis kangkung digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menggambarkan secara rinci data yang diperoleh dengan membuat tabulasi hasil jawaban responden lalu dipresentasikan. Metode ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu melakukan wawancara terhadap responden, mentabulasikan semua jawaban responden berdasarkan hasil wawancara, dan melakukan analisis berdasarkan hasil yang diperoleh dari pentabulasian (Rasmikayati, 2021:719).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subsistem Agribisnis

a. Subsistem Hulu

Subsistem hulu disebut juga subsistem faktor input yaitu subsistem pengadaan sarana produksi pertanian. Kegiatan subsistem ini berhubungan dengan pengadaan sarana produksi pertanian, yaitu memproduksi dan mendistribusikan bahan, alat dan mesin yang dibutuhkan usahatani atau budidaya. Adapun subsistem agribisnis hulu dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida dan peralatan.

Sarana produksi merupakan kelengkapan atau sarana yang mendukung kegiatan produksi disuatu perusahaan. Pengadaan sarana produksi dalam pertanian tanaman kangkung meliputi benih, peralatan, ketersediaan tenaga kerja, pestisida dan pupuk. Bahan yang digunakan dalam melakukan usahatani kangkung darat dari bibit, pupuk dan pestisida, dalam memilih bibit, pupuk dan obatan petani memilih bahan yang berkualitas baik untuk tanaman kangkung darat. Petani mendapatkan bibit, pupuk dan pestisida untuk tanaman kangkung darat yang akan mereka gunakan yaitu dengan membeli di toko yang menjual produk pertanian yang dekat dengan pemukiman warga setempat.

1. Alat

Pada sistem agribisnis tanaman kangkung darat sarana produksi berupa alat dan mesin pertanian ini mutlak sangat dibutuhkan dalam pembangunan pertanian khususnya untuk tanaman kangkung darat. Peningkatan teknologi tepat guna melalui alsintan ini sangat dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk tanaman kangkung darat di Desa Bulotalangi Timur. Alat yang digunakan dalam melakukan pengolahan lahannya berupa alat bajak tradisional menggunakan sapi, alat cangkul atau cultivator untuk mengolah media tanaman kangkung, dan untuk dilakukan penyiraman menggunakan selang dan alat siram untuk proses penyiraman tanpa tenaga kerja. Adapun jenis alat lain lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.

Penggunaan Alat Pada Tanaman Kangkung Darat di Desa Bulotalangi Timur, 2022.

No.	Alat	Fungsi	Waktu
1.	Bajak Menggunakan Sapi	Pengolahan tanah untuk tanaman kangkung	Sebelum penanamn
2.	Cultivator	Menghancurkan gumpalan tanah dan pembangunan bedengan	Sebelum Penanaman

No.	Alat	Fungsi	Waktu
3.	Cangkul	Menghancurkan gumpalan tanah dan pembangunan bedengan	Sebelum Penanaman
4.	Garutan Sisir	Meratakan tanah	Sebelum Penanaman
5.	Batang Kayu	Membuat lubang tunggalan	Sebelum Penanaman
6.	Baskom	Wadah untuk bibit	Pada saat penanaman
7.	Selang	Untuk penyiraman tanaman kangkung	Pagi dan sore hari
8.	Alat Siram	Untuk penyiraman pupuk	Pagi atau sore hari
9.	Tangki Semprot	Untuk Penyiraman pestisida	Pagi atau sore hari

Sumber: Data primer diolah, 2022

2. Benih

Benih adalah suatu calon tanaman yang berupa biji tanaman untuk di jadikan tanaman perkembangbiakan. Pilihan jenis benih di Desa Bulotalangi Timur terdapat 3 jenis benih dengan tipe yang berbeda dimana jenis Benih Bangkok memiliki tipe daun lebar dan warna hijau segar dan memiliki batang tumbuh seragam, batang tegak dan tidak menjalar dengan harga Rp.65.000/Kg, jenis benih Bika dengan tipe memiliki daunnya lebar di bagian pangkal dan runcing di bagian ujung dan memiliki bentuk yang seragam dengan harga Rp. 60.000/Kg, dan jenis Benih Bisi dengan tipe memiliki daun yang sempit, berbatang besar, ukurannya relatif seragam dan cocok di berbagai kondisi lahan dengan harga Rp. 55.000/Kg. Pemilihan jenis benih tanaman kangkung darat di Desa Bulotalangi Timur dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Pemilihan Jenis Benih Kangkung Darat di Desa Bulotalangi Timur, 2022.

Jenis Bangkok	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Bangkok	27	64
Bika	4	10
Bisi	11	26
Total	42	100

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil penelitian, benih jenis Bangkok mencapai persentase tertinggi yaitu sebesar 64%, benih Bisi sebesar 26% dan benih Bika sebesar 10%. Hal ini menunjukkan sebagian besar petani kangkung di Desa Bulotalangi Timur lebih banyak memilih benih kangkung jenis Bangkok karena untuk umur panen tergolong cepat yaitu sekitar 18-20 hari. Benih jenis Bangkok juga diklaim tahan terhadap penyakit jamur dan produk ini akan membuat petani untung dengan resiko gagal panen yang kecil.

3. Pupuk

Pupuk adalah material yang ditambahkan sebelum atau selama proses penanaman untuk memenuhi unsur hara yang diperlukan sehingga tanaman dapat berkembangbiak dengan baik. Pupuk kandang

yang dipakai hanya sekali tanam yaitu kotoran ayam, pupuk kotoran ayam ini sangat baik dalam mengoptimalkan produksi. Untuk harga pupuk kandang adalah Rp. 5.000/Karung, dan untuk kisaran harga pupuk anorganik untuk jenis pupuk Phonska adalah Rp. 3000/1kg dan untuk harga jenis pupuk Urea yaitu Rp.3.500/1kg. Pupuk dapat diaplikasikan pada waktu pagi dan sore hari. Jenis pupuk yang digunakan petani di Desa Bulotalangi Timur pada tanaman kangkung darat dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3.
Pemilihan Jenis Pupuk Kangkung Darat di Desa Bulotalangi Timur, 2022.

Jenis Pupuk	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Kandang, phonska	11	26
Kandang, Urea	16	38
Phonska, Urea	8	19
Kandang Phonska	3	7
Phonska	4	10
Total	42	100

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil penelitian pupuk yang paling sering digunakan adalah pupuk kandang yang dicampur dengan pupuk urea yaitu sebesar 38%. Hal ini menunjukkan rata-rata untuk penggunaan pupuk adalah 5kg. Petani sering mencampur dua jenis pupuk tersebut untuk memperoleh hasil yang lebih efektif baik untuk menutrisi tanah dan tanaman serta mampu tahan terhadap hama atau penyakit.

4. Obat-obatan Hama dan Penyakit

Tanaman kangkung yang ditanam oleh petani di Desa Bulotalangi Timur biasanya jarang terserang hama dan penyakit. Namun sebagian petani tetap menggunakan pestisida sebagai pengendalian jika tanaman kangkung diserang oleh hama atau penyakit. Berdasarkan hasil penelitian, petani menggunakan fungisida Antracol dengan harga RP.20.000/bungkus dan pestisida Sidatan Rp.60.000/botol. Petani hanya menggunakan sedikit pestisida dan fungisida yaitu sebanyak 6 ml atau setara dengan 1 tutup

botol untuk sekali menanam, kemudian dicampurkan dengan 15 L air. Hal ini menunjukkan rata-rata dari petani kangkung di Desa Bulotalangi Timur sebagian besar tidak menggunakan obat pembasmi hama dan penyakit karena tanaman kangkung jarang terserang hama dan penyakit.

5. Tenaga Kerja

Setiap usaha pertanian yang dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Biasanya usaha pertanian skala kecil akan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tidak perlu tenaga kerja ahli. Sebaliknya pada usaha pertanian skala besar, lebih banyak menggunakan tenaga kerja. Tanaman kangkung di Desa Bulotalangi rata-rata dari petani kangkung itu sendiri tidak membutuhkan tenaga kerja lebih, hanya sebagian dari mereka yang memiliki luas lahan lebih dari 0,25 ha menyewa tenaga kerja dari luar sebanyak 8-10 pada saat panen.

Tenaga kerja yang digunakan oleh petani kangkung darat di Desa Bulotalangi Timur adalah tenaga kerja dalam dan tenaga kerja luar. Tenaga kerja dalam membutuhkan tenaga kerja sebanyak 2 orang adalah keluarga yaitu kegiatannya dari penanaman, sampai dengan penyiraman, sedangkan untuk tenaga kerja luar di Desa Bulotalangi Timur membutuhkan 8-10 orang adalah masyarakat sekitar Desa Bulotalangi Timur dimana rata-rata menggunakan tenaga kerja perempuan, dengan kegiatannya yaitu pada proses panen.

b. Subsistem Usahatani

Subsistem usahatani adalah subsistem yang mengubah input menjadi produk primer. Subsistem budidaya meliputi kegiatan persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen.

1. Persiapan Lahan

Petani kangkung di Desa Bulotalangi Timur memilih lahan yang langsung terpapar sinar matahari dan dekat dengan sumber air. Lahan tanaman kangkung terlebih dahulu di bajak menggunakan bajak sapi, kemudian lahan untuk menanam dibersihkan dari tanaman-tanaman seperti rumput liar yang dapat mengganggu proses pertumbuhan kangkung. Lahan yang telah dibersihkan, dicangkul sedalam 20-30 cm yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi lahan agar tanah menjadi gembur sehingga pertumbuhan akar tanaman menjadi maksimal. Setelah proses perbaikan kondisi tanah, petani membuat bedengan yang membujur dari Barat ke Timur

agar kangkung memperoleh sinar matahari yang cukup. Jarak antar bedengan yaitu 20 cm dengan lebar 100-200 cm, tinggi 30 cm dan panjang disesuaikan dengan kondisi lahan. Namun panjang bedengan yang dibuat biasanya tidak lebih dari 15 m untuk mempermudah para petani dalam proses pemeliharaan. Lubang tunggalan dibuat dengan kedalaman kurang lebih 5 cm dan jarak antar tunggalan adalah 5x10 cm.

2. Penanaman

Penanaman dilakukan dalam kurung waktu 1 bulan. Jadi para petani di Desa Bulotalangi timur hanya bisa melakukan 1 kali penanaman dalam sebulan. Pertama petani menyiapkan benih kangkung yang akan ditanam kemudian dimasukkan 5-10 benih kangkung ke dalam lubang tunggalan, petani menggunakan sistem penanaman secara zigzag atau sistem garitan kemudian setelah penanaman selesai kemudian ditutup lubang tunggalan agar jika curah hujan cukup tinggi maka benih kangkung tidak akan berhamburan keluar. Waktu penanaman dapat dilakukan pada pagi atau sore hari.

3. Pemeliharaan

Selama proses pemeliharaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Ketersediaan air adalah salah satu hal yang wajib diperhatikan. Jika hujan tidak turun, maka harus dilakukan penyiraman dipagi dan sore hari. Selain air, petani juga menggunakan pupuk untuk merawat bibit yang telah ditanam agar tumbuh dengan subur. Pupuk yang digunakan petani di Desa Bulotalangi Timur adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik (kotoran ayam yang telah difermentasi) digunakan 3 hari sebelum proses penanaman dengan dosis 4kg/m². Pupuk anorganik (ponska) digunakan 10 hari setelah proses penanaman. Pemberian pupuk selanjutnya dilakukan pada 17 hari setelah penanaman, pupuk yang digunakan adalah pupuk Kandang dan pupuk Phonska atau pupuk Urea. Kedua pupuk tersebut dicampur kemudian diberikan secara merata mengikuti larikan/baris tanaman. Penggunaan pestisida dilakukan jika serangan hama dan penyakit telah berada dalam ambang ekonomis. Tanaman kangkung darat jarang terkena serangan penyakit sehingga para petani di area penelitian di Desa Bulotalangi Timur jarang menggunakan pestisida.

4. Pemanenan

Penen dilakukan setelah kangkung berumur ±25 hari setelah penanaman

Kangkung dipanen dengan cara ditarik sampai akar keluar dari tanah. Jumlah bibit untuk 1 kg menghasilkan 15 bal, dalam 1 bal sama dengan 30 ikat. Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata hasil produksi perbulan adalah 68 bal dengan harga Rp.50.000/bal. Pasca panen, kangkung harus segera dipasarkan melalui pengumpul agar masih tetap segar sampai ke tangan pembeli, untuk menjaga kesegaran kangkung bisa dengan cara menempatkan kangkung yang baru dipanen ditempat yang teduh atau merendam bagian akardalam air.

c. Subsistem Hilir

Subsistem hilir merupakan kegiatan ekonomi yang mengelolah produk pertanian primer menjadi produk olahan, baik produk antara maupun produk akhir beserta kegiatan perdagangan pasar domestic maupun internasional.

1. Pengolahan

Berdasarkan hasil penelitian ini, subsistempengolahan tanaman kangkung darat di Desa Bulotalangi Timur masih belum berjalan. Kangkung darat yang dihasilkan petani tidak diolah menjadi produk olahan namun langsung dijual dan dipasarkan. Proses pasca panen dilakukan sendiri oleh petani dan tidak ada perlakuan khusus yang diberikan pada kangkung. Penanganan yang dilakukan pasca panen yaitu dengan mengumpulkan tanaman kangkung yang sudah di panen di tempat yang sejuk dan diberi alas yang bersih, kemudian kangkung dibersihkan agar kotoran yang menempel dapat hilang. Kangkung kemudian dicuci dan ditiriskan, setelah itu kangkung disortir dengan tujuan memilih kangkung yang memiliki kualitas daun dan batang yang hijau segar. Kangkung diikat menggunakan tali rapih dan disimpan dalam tempat yang sejuk agar tidak cepat membusuk. Setelah proses tersebut kangkung dibeli langsung oleh pedagang pengumpul yang datang ke lokasi di Desa Bulotalangi Timur.

2. Pemasaran

Subsistem pemasaran merupakan kegiatan untuk memperlancar pemasaran komoditas pertanian baik segar maupun olahan untuk pasar domestik maupun pasar internasional. Berdasarkan penelitian, subsistem pemasaran tanaman kangkung di Desa Bulotalangi Timur berjalan dengan baik. Pemasaran secara langsung hanya terdapat 2 orang petani yang menjual hasil panen secara langsung ke konsumen dan sebagian besar petani lainnya menjual hasil panen secara tidak langsung melalui pedagang pengumpul

yang datang ke lokasi dan kemudian dijual langsung ke pengecer untuk dipasarkan dalam kondisi segar.

Pada proses pemasaran harga tanaman kangkung sangat dipengaruhi oleh keadaan pasar, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi subsistem pemasaran tanaman kangkung. Salah satunya yaitu jumlah kangkung di pasar. Jika jumlah kangkung di pasar sedikit (langka), maka pedagang pengumpul akan membeli kangkung dari petani dengan harga yang mahal yaitu Rp.50.000/bal, namun jika jumlah kangkung di pasar banyak (tidak langka) maka pedagang pengumpul akan membeli kangkung dari petani dengan harga yang murah untuk harganya Rp.35.000/bal. Faktor cuaca juga menjadi permasalahan pada subsistem pemasaran. Cuaca berpengaruh pada nilai jual hasil produk. Nilai jual menjadi rendah bahkan tidak memiliki nilai jual jika hasil produk gagal. Pada musim hujan banyak tanaman kangkung yang terjatuh bahkan sebelum waktunya panen sehingga hasil produk gagal dan harga jual menjadi rendah yaitu Rp.20.000/bal.

d. Subsistem Lembaga Penunjang

Kelembagaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan agribisnis, mengikat rangkaian kegiatan yang terkait dalam sistem agribisnis tersebut diatas digerakkan oleh berbagai kelembagaan. Salah satu penunjang pada penelitian ini yaitu kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani, petani mendapatkan manfaat setelah menjadi anggota pada kelompok tani Melati dan kelompok tani Moaota. Manfaat yang diperoleh oleh petani yaitu adanya bantuan berupa bibit dan pupuk untuk tanaman kangkung darat sehingga mengurangi biaya dalam usahatani kangkung darat, petani juga mendapatkan pemahaman dalam budidaya tanaman kangkung darat. Namun sejak 2 tahun ini atau dalam masa pandemi kelompok tani ini sudah tidak berjalan lagi sampai pada saat ini.

Selain itu salah satu sumber modal para petani untuk menanam kangkung di Desa Bulotalangi Timur yaitu memperoleh pinjaman dana langsung dari bank BRI. Petani yang memperoleh pinjaman sebesar Rp.1.500.000 – Rp.2.000.000 dengan pihak bank merupakan petani yang memiliki lahan kangkung yang cukup luas sekitar 0,50 ha dan sudah lama bertani, Namun sebagian besar petani kangkung di Desa Bulotalangi Timur

menggunakan dana pribadi sebagai modal untuk menanam kangkung sebab lahan yang dimiliki untuk menanam kangkung tidak terlalu luas sehingga tidak memerlukan modal yang cukup besar.

KESIMPULAN

Sistem agribisnis di Desa Bulongtalangi Timur terdiri dari subsistem pengadaan dan saluran sarana produksi meliputi pengadaan bibit, pupuk, pestisida dan peralatan, subsistem produksi yang dalam tahapan pembudidayaan sudah berjalan dengan baik dan menguntungkan. Subsistem pengolahan yang belum berjalan dengan baik dan subsistem pemasaran menunjukkan saluran pemasaran di Desa Bulotalangi Timur terdiri dari 2 saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran langsung dan saluran pemasaran tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, S., Tenaya, I. M. N., & Darmawan, D. P. 2017. Peranan Sistem Agribisnis terhadap Keberhasilan Tumpangsari Cabai-Tembakau (Kasus Subak Di Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar). *Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management)*, 5(1), 64–79
- Ali, M. 2019. Agribisnis Dalam Kewirausahaan dan Pemasara Masyarakat Madura. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Amruddin, A., Harniati, H., Permatasari, P., Rusdiyana, E., & Trinasari, W. 2021. Kelembagaan Agribisnis. Yayasan Kita Menulis.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango. 2022. Kabupaten Bone Bolango dalam Angka. Gorontalo.
- Fahrurrozi, M., & Mispandi. 2021. Prakarya dan kewirausahaan Teoritik dan Praktik. Lombo Timur: Universitas HamzanwadiPress.
- Faqih, A. 2010. Manajemen Agribisnis. Yogyakarta: Deepublish.
- Fiyana, B. S. 2021. Pengorganisasian masyarakat dalam upaya mitigasi bencana covid-19 pada sektor ketahanan pangan di Desa Sengon Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten (Doctoral dissertation, Skripsi, Pengembangan Masyarakat Islam, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Harahap, G. 2015. Analisis Pengelolaan Agribisnis Petani Hortikultura Studi Kasus: Kabupaten Asahan. *Jurnal Agrica*, 8 (2). 1979-8164.
- Hasyim, A.I. 2012. Tataniaga Pertanian. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Kadir, P. S. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung Organik di Desa Huntu Barat Kecamatan Bolango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Skripsi, Agribi snis, Pertanian, Universitas NegeriGorontalo
- Lonta, M., Tulungen, F. R., Oping, J. M., & Korua, S. A. 2021. Analisis Pemasaran Kangkung Taratara di Kota Tomohon. *Agribisnis*, 3 (1), 23-30.
- Maulidah, S. 2012. Pengantar Manajemen Agribisnis. Malang: Universitas BrawijayaPress.
- Murdiantoro, Bayu. 2011. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati” Skripsi, Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri,Semarang,
- Purba, B., Marzuki, I., & Simarmata, H. M. 2020. Dasar-Dasar Agribisnis. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, D. W., Thohiron, M., Surjaningsih, D. R., Sagala, D., & Ramdhini, R. N. 2020. Pengantar Ilmu Pertanian. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rasmikayati, E., Helmi, M., Utami, H. N., Judawinata, G., & Saefudin, B. R. 2021. Kajian Sistem agribisnis Pakcoy Organik: Kasus Pada Poktan Saung Organik The Study Of The Organic Pakcoy Agribusines System: The Case Of The Organic Saung Farming Group. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Januari*, 7 (1), 716-733.
- Sabarellah, Saida, M. D., Kumalasari, W. B., Manurung, M., Sehusman, Supriyati, Y., Amara,, V. D. 2022. Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2022. Indonesia: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Shinta, A. 2011. Ilmu usahatani. Indonesia: Universitas Brawijaya Press.
- Wahyudi, V. 2020. Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Wortel di desa Lingga Kecamatan Simpang Empat (Doctoral dissertation, UMSU). Skripsi, Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhamadiyah Sumatera
Utara Medan.